

EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO SINEMATIK DALAM MENGEMBANGKAN PEMAHAMAN *BULLYING* PADA SISWA SMP KELAS VII

Diki Kustiana¹, Ecep Supriatna², Maya Masyita Suherman³

¹ dikikustiana79@gmail.com, ² ecep83supriatna@gmail.com, ³ mayasuherman@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan Dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

The background of this research is the prevalence of bullying behavior in the school environment so that there is a need for education or understanding of the negative impacts of bullying behavior. The purpose of this study was to see the effectiveness of group guidance through cinematic video media to provide an understanding of bullying behavior towards students. This study is a pre-experimental design research using a one group pretest-posttest design because this design is designed to compare a treatment. This study uses a quantitative approach. The subjects in this study were students of SMP Plus Darul Amanah Ciwidey, totaling 30 students. The analysis of this research uses the Paired Sample T-Test formula. Based on the results of the research, it shows that group guidance using cinematic video can improve the ability to understand bullying behavior which can be seen from the significant difference from the average before group guidance of 81 and after career guidance of 116. The conclusion in this study is that group guidance using cinematic video media can improve the understanding of bullying behavior for grade VII students of SMP Plus Darul Amanah Ciwidey.

Keywords: *Bullying, group guidance, cinematic video*

Abstrak

Latar belakang penelitian ini yaitu maraknya perilaku *bullying* lingkungan sekolah sehingga perlu adanya edukasi atau pemahaman terhadap dampak negative dari perilaku *bullying*. Tujuan penelitian ini untuk melihat efektivitas bimbingan kelompok melalui media video sinematik untuk memberikan pemahaman perilaku *bullying* terhadap siswa. Penelitian ini merupakan penelitian *pre experimental design* dengan menggunakan desain *one group pretest-posttest design* Karena desain ini dirancang untuk membandingkan suatu perlakuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini siswa SMP Plus Darul Amanah Ciwidey yang berjumlah 30 siswa. Analisis penelitian ini menggunakan rumus Uji *Paired Sample T-Test*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok menggunakan video sinematik bisa meningkatkan kemampuan pemahaman perilaku *bullying* yang dapat terlihat dari perbedaan yang signifikan dari rerata sebelum bimbingan kelompok sebesar 81 dan setelah dilakukan bimbingan karier sebesar 116. Simpulan dalam penelitian ini bahwa bimbingan kelompok dengan menggunakan media video sinematik dapat meningkatkan pemahaman perilaku *bullying* bagi siswa kelas VII SMP Plus Darul Amanah Ciwidey.

Kata Kunci: *Bullying, Bimbingan Kelompok, Video Sinematik*

PENDAHULUAN

Siswa merupakan bagian dari makhluk sosial yang saling berkaitan membutuhkan dalam mengembangkan kemampuannya, karena siswa dilahirkan dengan kelemahan serta tanpa bantuan orang lain tidak dapat berhasil. Hak anak relatif bebas menurut segala bentuk diskriminasi & kekerasan, namun pendidikan pula adalah hak anak. Tertulis dalam Undang-undang 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, pasal 9 berbunyi “16 kerangka pengembangan pribadi dan tingkat kecerdasan menurut minat dan bakat untuk dinikmati oleh semua anak”(UU, 2002). Melalui pendidikan, peserta didik akan menjadi orang dewasa yang terampil dengan keterampilan dan pengetahuan yang dapat dikembangkan sesuai potensinya. *Bullying* bukanlah fenomena baru di kalangan siswa, siswa selama ini kurang mendapat perhatian dan perlu ditanggapi dengan serius. terjadi sebagai intimidasi verbal. Jika seorang anak dianiaya secara fisik oleh teman sebayanya, hampir pasti mereka akan diancam, dicaci maki, dan dikucilkan (Sasmoko, 2019). Bukti untuk klaim ini sebagian terletak pada korelasi antara jenis intimidasi yang dilaporkan oleh Rygby dan dirinci dalam *Bullying in Schools*, menunjukkan bahwa intimidasi verbal adalah yang paling umum. Sebuah peristiwa kekerasan dikatakan bullying jika menunjukkan karakteristik bullying (Rigby, 2007). *Bullying* dapat terjadi karena pelaku *bullying* memiliki kekuatan lebih dari korbannya, pelaku *bullying* dengan sengaja menyakiti korban dan mengulangi dirinya sendiri (Gillete, 2009). Oleh karena itu, siswa kelas VII SMP tentunya harus mewaspadaai perilaku bullying di lingkungan sekolah.

Menurut Olweus dalam buku *bullying in school*, intervensi yang bijaksana, hati-hati, dan dirancang secara ilmiah inilah yang mendorong para pendidik di banyak belahan dunia untuk percaya bahwa sesuatu benar-benar dapat dilakukan untuk mengatasi *bullying* di sekolah (Rigby, 2007). *Bullying* juga secara umum didefinisikan sebagai kebencian, penindasan, pengucilan. Dari anak-anak hingga orang dewasa, intimidasi adalah hal biasa, dan meskipun intimidasi adalah perilaku intimidasi yang dapat dikelola, korban anak diperlakukan dengan berbagai cara seolah-olah tubuh, ucapan, dan pengucilan. Jika seseorang dianiaya secara fisik dan oleh rekan kerja mereka, mereka hampir pasti akan diancam (Rigby, 2007). Penyalahgunaan kekuasaan secara sistematis merupakan tindakan *Bullying*. Kriteria pengulangan, tujuan, dan ketidakseimbangan kekuatan yang sistematis membuat pelecehan menjadi bentuk agresi yang sangat tidak

terduga. Dapat terjadi di banyak tempat, termasuk tempat kerja, tetapi sebagian besar telah dipelajari pada remaja (Kathleen Conn, 2004).

Bimbingan kelompok adalah jenis layanan bimbingan dan konseling yang dianggap sesuai untuk membantu siswa mengatasi *bullying*. Bimbingan kelompok adalah salah satu teknik bimbingan yang ditujukan untuk membantu individu mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan bakat, kemampuan, minat, dan nilai-nilainya serta dilakukan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok bertujuan dapat mengembangkan potensi mereka dan untuk mencegah masalah siswa (Romlah, 2001). Selain itu, berbagai media dapat digunakan untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling, salah satunya adalah penggunaan media video sinematik. Media juga dapat menjadi sarana dalam proses pembelajaran yang memungkinkan guru BK untuk memberikan materi pendidikan dalam bentuk video atau powerpoint. Pendapat lain yang disampaikan Cahyawulan bahwa ada strategi yang dapat membantu guru BK dalam menjalankan tugasnya, yaitu video pembelajaran berupa video informasi Pesan yang disajikan dapat bersifat faktual (peristiwa/perkembangan penting, berita) atau fiktif (seperti cerita) dan dapat bersifat kreatif (Cahyawulan, Ratih, 2019).

Siswa kelas VII pasti sudah mengetahui tentang pemahaman perilaku *bullying* bahwa pemahaman menurut Bloom terbagi menjadi tiga dimensi. Translasi (mampu menterjemahkan) translasi merupakan kemampuan untuk memahami ide yang diungkapkan dengan cara yang berbeda dari pernyataan asli yang diketahui sebelumnya, Pemaknaan (interpretasi) Adalah kemampuan untuk memahami materi atau ide-ide yang direkam, dimodifikasi, atau disusun dengan cara lain, Ekstrapolasi (*extrapolation*) ialah kemampuan untuk memprediksi tren yang ada berdasarkan data tertentu dengan mengungkapkan implikasi dan konsekuensi yang dijelaskan (Subiyanto, 1998). Menurut Irawan, dkk dalam penelitiannya (Urbani, Yunanto Happi dan Purnama, 2011), teknik sinematografi berasal dari kata latin "Kinema" yang berarti gambar, yang dapat dipahami sebagai gambar bergerak yang memadukan seni dan teknologi fotografi. Berdasarkan teori di atas bahwa sinematografi merupakan perpaduan antara video dan foto yang dapat diolah oleh kamera digital menjadi sebuah video produksi. Selain itu, Linasari dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terapi video efektif dalam meningkatkan kesadaran anti-bullying dan menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa telah

meningkat sebelum dan sesudah tes yaitu 114,21 sebesar 126,64 (Linajari, 2016). Emosi siswa akan terpengaruh jika dipersepsikan sebagai pelaku atau korban *bullying*. Video memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar tentang perilaku *bullying*, bentuk-bentuk *bullying*, konsekuensinya, dan contoh upaya kesadaran anti-intimidasi.

Berdasarkan kenyataan diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bimbingan kelompok menggunakan video sinematik dalam meningkatkan pemahaman perilaku bullying siswa smp kelas VII.

METODE

Desain yang digunakan untuk penelitian adalah metode eksperimen *Desain none group pre-test and post-test*. Menurut Creswel Penelitian eksperimen adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu gagasan, praktik, atau prosedur untuk menentukan apakah hal itu mempengaruhi suatu hasil atau variabel terikat (Rukminingsih, Gunawan Adnan, 2020). Tujuan dari metode eksperimen adalah untuk menguji sebab dan akibat dengan menerapkan satu atau lebih kondisi perlakuan pada satu atau lebih kelompok eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian eksperimen yang memungkinkan peneliti untuk mengontrol sebanyak mungkin variabel dari situasi yang ada. Metode tidak sepenuhnya mengontrol variabel seperti pada percobaan yang sebenarnya, tetapi peneliti dapat memperhitungkan semua variabel yang tidak dapat dikontrol, semua kemungkinan sumber kesalahan dalam interpretasi hasil penelitian. Salah satu model yang tergolong kuasi eksperimen adalah “*The Non Equivalent Control Group*” (Yusuf dalam Saputri, 2022). Desain ini merupakan desain eksperimen dimana dilakukan pemeriksaan pre-test dan post-test, selain kelompok eksperimen dan kontrol, tetapi identifikasi sampel tidak dilakukan secara random.

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa SMP Plus Darul Amanah Ciwidey yang berjumlah 30 Siswa Subjek juga ditentukan berdasarkan kuota berdasarkan jumlah yang ditentukan. Jumlah tersebut adalah jumlah anggota kelompok yaitu 15 (lima belas) siswa dalam satu kelompok, hal ini didukung oleh Prayitno yang mengatakan bahwa jumlah anggota dalam kegiatan berorientasi kelompok sebaiknya 5 sampai 15 orang untuk memperluas diskusi. dan lebih mendalam (Prayitno, 2004). Masa remaja

menurut Hurlock membagi menjadi masa remaja awal (13 hingga 16 atau 17 tahun) dan masa remaja akhir (16 atau 17 tahun hingga 18 tahun) (Saputri, 2022). RemajaAdi sekolah menengah berada pada usia remaja dimanaAsalahAsatuAcirinya adalah mereka sudah mulai menjalin hubungan dengan teman sebayanya, dalam artian sudah berkembang menambah interaksi sosial yang luas dengan teman sebayanya dan dengan lingkungannya.

Instrumennyang digunakan dalamApenelitianAini adalah instrumenskala pemahamanNperilaku *bullying* yang sudah dibuat oleh peneliti dan sudah di uji validitas serta reabilitas yang terdiri tiga aspek yaitu penerjemahan, pemaknaanNdan eksplorasi. Data yang terkumpul selanjutnya di olah secara prasyarat berupa uji normalitas dengan uji data shapiro wilk dan pengujian hipotesis menggunakan paired sample test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada proses penelitian tujuan untuk mengetahui bimbingan kelompok dengan video sinematik dalam meningkatkan pemahaman perilaku *bullying*. Penelitian ini melibatkan 30 siswa kelas VII SMP Plus Darul Amanah Ciwidey. Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan media video sinematik dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dengan topik yang disusun dalam video sinematik berdasarkan aspek- aspek perilaku *bullying*. PenelitianAiniAdilaksanakan di kelas VII di SMP Plus Darul Amanah Ciwidey dengan jumlah subjek 30 siswa. Secara spesifik penelitian ini adalah untuk mengetahui layanan bimbinganNkelompok terhadapApeningkatanApemahaman siswa. Data yang diperoleh adalah hasil *pretest* dan *posttest* berkaitan pemahaman perilaku *bullying*. Instrumen pemahaman perilaku bullying digunakan untuk meningkatkan pemahaman perilaku *bullying* yang dikembangkan oleh peneliti sendiri.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	30	70	81	76,33	3,188
Posttest	30	103	116	111,57	3,287
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan hasil pretest terhadap 30 siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 76 dengan skor tertinggi 81 serta nilai terendah 70. Sedangkan hasil posttest terhadap 30 siswa diperoleh nilai rata-rata 111 dengan skor tertinggi 116 dan skor terendah 103. Setelah diperoleh nilai rerata pretest dan posttest selanjutnya pengujian dilakukan menggunakan *Paired Sample T-Test* untuk melihat perubahan pemahaman perilaku *bullying*. Sebelum melakukan Uji *Paired Sample T-Test* terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data menggunakan Shapiro-Wilk. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah jika nilai $\text{sig (2-tailed)} > \alpha 0,05$ maka nilai *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal, akan tetapi jika nilai $\text{sig (2-tailed)} < \alpha 0,05$ maka nilai hasil pretest dan *posttest* tidak normal. Adapun hasil uji normalitas dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 for windows dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	,133	30	,187	,941	30	,098
POSTEST	,150	30	,082	,915	30	,020

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil dari test normalitas. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi *pretest* sebesar 0.98 dan *posttest* sebesar 0.020 sehingga dalam uji normalitas ini data penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi > 0.05 . Setelah data berdistribusi normal selanjutnya melakukan Uji *T-Test* dengan menggunakan *Paired Sample T-Test* agar melihat perubahan pemahaman siswa tentang perilaku *bullying* sebelum dan sesudah penggunaan Media video sinematik. Adapun hasil Uji *Paired Sample T-Test* dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 for windows dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Paired Samples Test								
Paired Differences								
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST	35,23	5,104	,932	-37,139	-33,328	29	,000
	POSTEST	37,81					29	

“T”Amenunjukkan nilaiAsignifikansiA2-tailedAsebesarA0.000 sehingga dalam uji t ini adanya perbedaan antara variabel *pretest* dan *posttest* karena memiliki nilai signifikansi 2-tailed < 0.05. Sehingga dari hasil uji “T”AyangAdilakukanAdapatAdiketahui bahwa bimbingan kelompok dengan media video sinematik yang dikembangkan efektif untuk pemahaman perilaku *bullying* bagi siswa SMP Plus Darul Amanah Ciwidey.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa bimbingan kelompok menggunakan video sinematik dapat meningkatkanApemahamanAperilaku *bullying* siswa kelas VII SMP Plus Darul Amanah Ciwidey. Hal ini terlihat dari hasil pretestTTdanTTposttest instrumen pemahaman perilaku bullying yang digunakan dan uji hipotesis yang dilakukan. KarenaAitu, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman perilaku bullying siswa sebelum dan sesudah menggunakanAmedia video sinematik pada siswa Kelas VII SMP Plus Darul Amanah Ciwidey.

REFERENSI

- Cahyawulan, Ratih, A. (2019). *Pengembangan Video Dokumenter Mengenal Role Model yang Memiliki Employability Skill untuk Peserta Didik kelas XII IPS SMA Negeri 14 Jakarta*. 8.1:65-77.
- Gillete. (2009). *Bullying at School and Online*. American Association of School Administrators.
- Kathleen Conn. (2004). *Bullying and Harassment A Legal Guide for Educators*. Association for Supervision and Curriculum Developmen.
- Linasari, T. (2016). *Keefektifan Videotherapy dalam Menumbuhkan Kesadaran Anti-Bullying Pada Siswa Kelas V*. 5.36.

- Prayitno. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.
- Rigby, K. (2007). *Bullying In Schools*. Bpa Print Group.
- Romlah, T. (2001). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. UNM.
- Rukminingsih, Gunawan Adnan, M. A. L. ". (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kela*. Erhaka Utama.
- Saputri, N. F. D. (2022). Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Pada Remaja. *Biblio Couns*, (5)1.
- Sasmoko. (2019). *Studi Kasus Korban Perilaku Bullying Vebal Kelas xi SMAN 3 Kediri*.
- Subiyanto. (1998). *Evaluasi pendidikanilmu pengetahuan alam*. Proyek pengembangan lembaga pendidikan dan tenaga pendidikan.
- Urbani, Yunanto Happi dan Purnama, B. E. (2011). *Produksi Film Indie Komersial "Aku Cinta Indonesia – Generation" Berbasis Multimedia*. 3.
- UU. (2002). *UU No 23 Perlindungan Anak Pasal 9*.